

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif di mana (Indriantoro & Supomo, 2018: 11) mengartikannya sebagai rancangan penelitian yang ditujukan untuk memberi deskripsi tentang suatu hal. Penelitian deskriptif memuat pernyataan yang mempunyai kejelasan perihal pemecahan suatu masalah, hipotesis spesifik, dan informasi lengkap yang diperlukan.

Penelitian ini mengaplikasikan analisis deskriptif yang diimplementasikan pada metode kuantitatif, yakni model penelitian yang didahului dengan menghimpun informasi yang dibutuhkan, dilanjut dengan pemrosesan dan analisis di mana kegiatan ini ditujukan agar suatu situasi atau masalah bisa diringkas dan dipahami.

Pada penelitian ini, penelitian kausalitas diterapkan agar bisa mengkaji hubungan sebab-akibat antara variabel. Peneliti sudah bisa mengestimasi hubungan promosi dan kualitas tersebut (Sanusi, 2011: 14).

#### **3.2. Operasional Variabel**

Penelitian ini mengaplikasikan variabel bebas dan variabel terikat yang penjabarannya disampaikan di bawah ini.

### 3.2.1. Variabel Bebas

Variabel bebas diinterpretasikan sebagai variabel yang memengaruhi variabel lainnya (Indriantoro & Supomo, 2018: 62). Pada penelitian ini, variabel bebasnya yaitu:

1. Promosi (X1)

(Kotler & Keller, 2016:272) menyampaikan 4 indikator promosi, yaitu:

- a. Pesan promosi, yakni standar untuk menilai positif atau negatifnya informasi yang dikemukakan kepada pasar dalam berpromosi.
- b. Media promosi, yakni sarana yang perusahaan gunakan untuk menjalankan promosinya.
- c. Waktu promosi, yakni lamanya waktu yang diluangkan dalam berpromosi.
- d. Frekuensi promosi, yakni jumlah promosi penjualan yang dilaksanakan pada suatu periode.

2. Kualitas Produk (X2)

(Oentoro, 2012:129) menyebutkan indikator kualitas produk di antaranya:

- a. *Performance*
- b. *Feature*
- c. *Realibility*
- d. *Conformance*
- e. *Durability*

### 3.2.2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keputusan pembelian. Variabel terikat diartikan sebagai variabel yang mendapat pengaruh dari variabel lainnya (Sugiyono, 2016).

(Jusuf, Laela, & Sari, 2018:10-11) menyebutkan indikator keputusan pembelian yaitu:

1. Pengenalan masalah, yakni konsumen mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhannya dan harus terpenuhi.
2. Pencarian informasi, yakni konsumen berupaya menggali informasi berkenaan dengan beragam opsi produk atau jasa yang ia perlukan.
3. Evaluasi alternatif, yakni konsumen melakukan evaluasi tentang kemanfaatan dan kesesuaian nilai produk atau jasa yang akan dibelinya dari beragam opsi yang ada.
4. Keputusan pembelian, yakni konsumen menjatuhkan pilihannya pada satu opsi dan memutuskan untuk membelinya.
5. Perilaku pasca pembelian, yakni konsumen berada di level kepuasan yang didasarkan pada pengalamannya dalam memakai produk atau jasa.

Rincian pengertian operasional variabel penelitian ini ditampilkan pada Tabel

3.1.

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Promosi (X1)	Promosi ialah suatu strategi yang produsen terapkan untuk memersuasi konsumen agar berkenan membeli produk yang ditawarkan produsen.	a. Pesan promosi b. Media promosi c. Waktu promosi d. Frekuensi promosi	Likert
Kualitas produk (X2)	Kualitas produk ialah hasil atau refleksi suatu produk untuk pemenuhan kebutuhan konsumen yang sudah lolos proses evaluasi dari beberapa divisi di suatu perusahaan.	a. <i>Performance</i> b. <i>Feature</i> c. <i>Realibility</i> d. <i>Conformance</i> e. <i>Durability</i>	Likert
Pembelian (Y)	Keputusan pembelian diinterpretasikan sebagai bagian penyeleksian dari perbandingan yang ada dan tujuannya yaitu agar bisa memilih suatu opsi dan melakukan pembelian, serta ada keterlibatan langsung dari individu untuk melaksanakan proses pembelian di antara banyak alternatif dalam memperoleh dan mengonsumsi suatu produk atau jasa.	a. Pengenalan Masalah b. Pencarian Informasi c. Evaluasi alternatif d. Keputusan Pembelian e. Perilaku Pasca Pembelian	Likert

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi ialah sekumpulan orang, peristiwa, atau hal lainnya yang berkarakteristik khusus (Indriantoro & Supomo, 2018: 113). Pada penelitian ini, populasinya yaitu konsumen yang sudah pernah membeli dan memakai produk Daisy Organic di Kota Batam sebanyak 463 orang.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel diinterpretasi sebagai segmen yang diambil dari populasi dengan mengaplikasikan sejumlah rumus khusus yang bisa merepresentasi populasi (Ferdinand, 2014:171).

Dikarenakan target populasinya begitu luas, maka pengukurannya mengaplikasikan insidental sampel di mana jumlah sampelnya sebanyak 136 individu (Sugiyono, 2019:133). Oleh karenanya, bisa dikatakan nonrandom sebab responden sudah ditentukan sebelumnya, yakni rentan usia, lokasi pengambilan sampel, dan jenis kelamin.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan yaitu pengajuan pernyataan yang disusun dalam kuesioner dan didistribusikan kepada responden.

### 3.4.1. Kuesioner

(Sugiyono, 2019:146) menginterpretasikan kuesioner sebagai metode yang diterapkan untuk menghimpun data lewat pemberian sejumlah pernyataan secara verbal atau dalam bentuk tulisan kepada partisipan.

Variabel penelitian ini diukur dengan mengaplikasikan skala *likert*, yakni memakai lima rentang (lihat tabel 3.2), oleh karenanya variabel yang hendak diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan tolak ukur dalam penyusunan item instrumen yang bisa diwujudkan dalam pernyataan atau pertanyaan.

**Tabel 3.2** Skala Likert pada Teknik Pengumpulan Data

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber :(Sanusi, 2011: 60)

### 3.5. Metode Analisa Data

Teknik analisa data ditujukan untuk memberi deskripsi yang berkenaan dengan teknik analisis apa yang akan peneliti gunakan dalam menganalisis data yang dikumpulkannya, termasuk pengetesannya (Sanusi, 2011: 115).

#### 3.5.1. Analisa Deskriptif

Menjelaskan bahwa yang mengrespon dan perkiraan gambaran untuk variabel yang ingin diteliti harus di jabarkan dengan ketentuan yang telah ada.

(Sugiyono, 2014: 96) mengajukan beberapa ketentuan untuk menganalisa deskriptif terdapat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.3** Kriteria Analisis Deskriptif

<b>Rentang Kategori</b>	<b>Nilai Tafsir</b>
1,00 -1,79	Sangat tidak baik/ sangat rendah
1,80 -2,59	Tidak baik/ rendah
2,60 -3,39	Cukup
3,40 -4,19	Baik/ tinggi
4,20 -5,00	Sangat baik/ sangat tinggi

**Sumber:** (Sugiyono, 2014: 96)

### 3.5.2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang akan dititikberatkan di sini yaitu uji kebasahan dengan mengaplikasikan program SPSS versi 25.

#### 3.5.2.1. Uji Validitas Instrumen

Keakuratan dalam mengukur proses menjadi penentu valid atau tidaknya data penelitian. Instrumen data dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang semestinya diukur. Singkat kata, konstruk bisa diukur instrumen sebagaimana apa yang diekspektasi peneliti. Data penelitian yang terbilang valid pun harus bisa diandalkan sebab konsistensi dibutuhkan dalam keakuratan (Indriantoro & Supomo, 2018: 176).

Riduwan (Riduwan, 2015: 73) mengemukakan, validitas alat ukur bisa dihitung dengan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

**Rumus 3.1** *Pearson Product Moment*

**Sumber:**(Riduwan, 2015: 73)

Keterangan:

$R_{hitung}$  = koefisien korelasi

$X_i$  = jumlah skor item

$Y_i$  = jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = jumlah responden

Pembuktian nilai uji bisa dilakukan dengan mengaplikasikan uji dua sisi di mana taraf signifikansinya yaitu 0,05 (SPSS akan secara *default* memakai nilai ini).

Kriteria diterimanya atau ditolakny kevalidan data, yaitu:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan nilai sig. 0,05), maka item pada pertanyaan mempunyai korelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, oleh karenanya item dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item, oleh karenanya item tidak valid.

**Tabel 3.4** Tingkat Validitas

<b>Interval Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

**Sumber:**(Wibowo, 2012: 36)

### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas ialah ungkapan yang diaplikasikan untuk mengindikasikan seberapa jauh konsistensi hasil pengukuran jika pengukurannya dijalankan secara repetitif (Wibowo, 2012: 52). Instrumen yang reliabel tentunya menghasilkan data yang reliabel.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta 1^2} \right] \quad \text{Rumus 3.2 Alpa Cronbach}$$

**Sumber:**(Wibowo, 2012: 52)

Keterangan :

$r$  = reliabilitas instrumen (Wibowo, 2012: 53)

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \delta b$  = Jumlah varian pada butir

$\sigma$  = varian total

Dengan menerapkan uji dua sisi, pembuktian nilai uji dilakukan dengan mengaplikasikan taraf signifikan yaitu 0,05, dan tampak dari batasan penentu 0,6.

Jika nilainya di bawah 0,6, maka nilai tersebut mempunyai realibilitas yang minim. Sementara jika nilainya 0,7 maka bisa diterima, dan jika nilainya 0,8, maka nilai reliabilitasnya terbilang baik (Wibowo, 2012: 53).

Agar bisa memudahkan dalam menghitung uji validitas dan reliabilitas, maka diaplikasikan SPSS versi 25 *for Windows* dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas yang ditampilkan Tabel 3.5.

**Tabel 3.5** Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
< 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

**Sumber:** (Wibowo, 2012: 53)

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

(Wibowo, 2012: 87) memaparkan, uji asumsi diterapkan agar bisa memberi uji awal pada suatu instrumen yang diaplikasikan dalam menghimpun data dan jenis data yang akan diolah lebih mendalam dari data awal yang sudah terperoleh.

#### 3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji ini diterapkan agar bisa mengetahui normal atau tidaknya nilai residu yang diteliti (Wibowo, 2012: 61). Nilai residunya mempunyai distribusi normal jika memperlihatkan kurva yang bentuknya mirip lonceng.

Uji normalitas pun bisa diterapkan dengan mengaplikasikan *Histogram Regression Residual* yang distandarkan, analisis *Chi Square*, dan nilai Kolmogrov-

Smirnov  $Z < Z_{\text{tabel}}$ ; atau mengaplikasikan nilai *Probability Sig (2tailed)*  $> \alpha$ ;  $\text{sig} > 0,05$  (Wibowo, 2012: 62). Normal atau tidaknya distribusi data bisa diidentifikasi lewat grafik normal plot (Wibowo, 2012: 69) dan verifikasi bisa dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov*. Pada grafik normal plot, asumsinya yaitu:

- 1). Jika datanya tampak memencar di area garis diagonal dan mengikuti garis tersebut, atau pola distribusi normal diindikasikan oleh grafik histogram, maka asumsi normalitas sudah terpenuhi.
- 2). Jika datanya terlihat memencar, menjauhi diagonal, atau pola distribusi datanya tidak ditampakan oleh grafik histogram, maka asumsi normalitas belum terpenuhi.

### 3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,1 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Sedangkan nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan *tolerance* lebih kecil dari 0,1 menunjukkan adanya masalah multikolinieritas (Wibowo, 2012:87).

Pendeteksian gejalanya bisa diindikasikan dengan menerapkan sejumlah metode, di antaranya:

- a. Perbandingan nilai koefisien determinasi individual ( $R^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ).

Cara pengujiannya diterapkan lewat pendekatan LR. Klien adalah perbandingan nilai ( $R^2$ ) individual dengan nilai ( $R^2$ ) secara serempak. Langkah yang bisa diterapkan yaitu penghitungan nilai koefisien  $R^2$  dengan cara meregresikan variabel bebas dengan variabel terikat, atau menghitungnya dengan meregresikan tiap variabel bebas secara individual, atau nilai  $R^2$  diperbandingkan dengan nilai koefisien determinasi  $r^2$ . Kriteria pengujiannya yaitu:

- $r^2 > R^2$  maka muncul multikolinieritas.
- $r^2 < R^2$  maka tidak muncul multikolinieritas

### **3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini merupakan varian residual berbeda pada seluruh pengamatan dalam model regresi. Regresi dianggap baik jika tidak dijumpai gejala heteroskedastisitas. Pendeteksian gejalanya bisa diidentifikasi lewat uji glejser dengan cara meregresikan antara variabel bebas dan nilai absolut residual. Jika nilai signifikansinya  $<$  nilai alphanya (0,05), maka gejalanya muncul (Priyatno, 2012: 93).

### **3.5.4. Uji Pengaruh**

#### **3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis ini pada hakikatnya mempunyai pola teknik dan esensi yang hampir serupa dengan analisis regresi linear sederhana, namun analisis ini mempunyai jumlah variabel bebas yang tidak sama, yakni jumlahnya lebih dari satu. Model

regresi linear berganda secara otomatis mengungkapkan bentuk hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikatnya (Wibowo, 2012: 126).

Regresi Linear berganda di notasikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

**Rumus 3.3** Regresi Linear Berganda

**Sumber:**(Wibowo, 2012: 127)

Keterangan:

Y = Variabel bebas (Keputusan Pembelian)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X1 = Variabel bebas ke-1 (Promosi)

X2 = Variabel bebas ke-2 (Kualitas Produk)

X<sub>n</sub> = Variabel bebas ke-n

#### 3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

(Indriantoro & Supomo, 2018: 243) menyatakan, R<sup>2</sup> mengacu persentase variasi dan variabel dependen yang diterangkan secara serempak oleh variabel bebasnya. Penghitungannya mengaplikasikan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.4** Rumus Analisis Koefisien Determinasi

Keterangan :

$K_d$  = koefisien determinasi atau sejauh mana perubahan variabel terikat (perhitungkan tingkat materialitas).

$R_s^2$  = koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis  $R^2$  yaitu:

- a. Jika  $K_d$  mendekati nol (0), maka hal ini mengindikasikan rendahnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $K_d$  mendekati satu (1), maka hal ini menandakan kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **3.5.5. Uji Hipotesis**

#### **3.5.5.1. Uji T (Pengujian Secara Parsial)**

(Ghozali, 2013: 98-99) menyampaikan, uji ini pada hakikatnya mengindikasikan sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Bentuk pengujiannya yaitu:

1.  $H_0 : b_1 = 0$ , menandakan promosi secara parsial tidak memengaruhi keputusan pembelian  
 $H_a : b_1 \neq 0$ , menandakan promosi secara parsial memengaruhi keputusan pembelian

2.  $H_0 : b_1 = 0$ , menandakan kualitas produk secara parsial tidak memengaruhi keputusan pembelian.  
 $H_a : b_1 \neq 0$ , menandakan kualitas produk secara parsial memengaruhi keputusan pembelian.

Uji *t test* ini diterapkan dengan memperbandingkan nilai *t* hitung dan nilai *t* tabel. Jika *t* hitung  $>$  *t* tabel dan signifikansinya di bawah 5% (0,05), maka secara parsial ataupun individu, variabel bebas mempunyai korelasi signifikan terhadap variabel terikat, sementara jika *t* hitung  $<$  *t* tabel, maka secara parsial variabel bebas tidak mempunyai korelasi signifikan terhadap variabel terikat.

#### **3.5.5.2. Uji F (Pengujian Secara Simultan)**

Uji F ini secara mendasar mengindikasikan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara simultan memengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2013: 98). Pengujiannya diterapkan dengan statistik F di mana kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

1. *Quick look* : jika nilai F melebihi 4, maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Pendek kata, hipotesis alternatif diterima (seluruh variabel bebas secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel terikat).
2. Memperbandingkan nilai F hasil perhitungan dan nilai F menurut F tabel. Jika nilai F hitung melebihi nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak, sementara  $H_a$  diterima.

### **3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dijalankan yang tujuannya yaitu agar data yang dibutuhkan peneliti bisa didapatkan. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Batam.

#### **3.6.2. Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian mencakup pencarian latar belakang masalah, penentuan judul, pencarian jurnal yang mendukung, studi pustaka, dan penyusunan proposal. Penelitian ini berlangsung dari bulan September 2020 s.d. Januari 2021.

Tabel 3.6 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Tahun/ Pertemuan ke/ Bulan													
	2020										2021			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	1	1	14
Sept	Sept	Ok t	Ok t	Ok t	Ok t	No v	No v	De s	De s	D es	Ja n	Ja n	Ja n	
Pencarian Fenomena/ Latar Belakang Masalah	■													
Penentuan Judul	■													
Studi Pustaka		■												
Penentuan model Penelitian		■												
Penyusunan Kuesioner		■												
Penyerahan Kuesioner			■	■	■	■								
Analisis Hasil Kuesioner							■	■	■	■				
Kesimpulan											■	■	■	■